

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN EKONOMI ORANG TUA DENGAN HASIL  
BELAJAR PENJASORKES SISWA SD NEGERI 44 KALUMBUK  
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**Yulina Lidesmi  
NIM. 94722**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

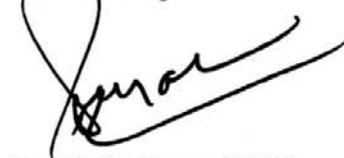
### **Hubungan Status Gizi dan Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang**

Nama : Yulina Lidesmi  
NIM : 94722  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Qalbi Amra, M.Pd  
NIP. 196304221988031008

Pembimbing II



Drs. Zalfendi, M.Kes  
NIP. 19590602 1985031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO  
NIP. 196205021987231002

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Status Gizi dan Ekonomi Orang Tua  
Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD  
Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota  
Padang

**Nama** : Yulina Lidesmi

**NIM** : 94722

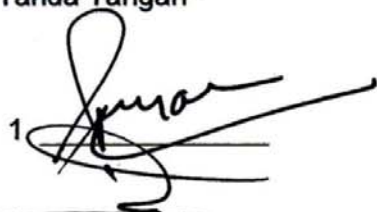
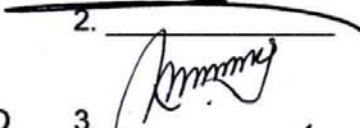
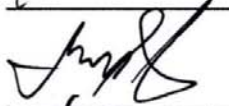
**Program Studi** : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Jurusan** : Pendidikan Olahraga

**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

|               | Nama                       | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | Drs. Qalbi Amra, M.Pd      | 1.  |
| 2. Sekretaris | Drs. Zalfendi, M.Kes       | 2.   |
| 3. Anggota    | Dr. Khairuddin, M.Kes.AIFO | 3.  |
| 4. Anggota    | Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO | 4.  |
| 5. Anggota    | Dra. Erianti, M.Pd         | 5.  |

## ABSTRAK

### **Hubungan Status Gizi dan Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang**

**OLEH : Yulina Lidesmi, /94722 /2011**

Masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes tersebut diantaranya status gizi dan ekonomi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan ekonomi orang tua dengan hasil belajar penjasorkes.

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 143 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang. Untuk pengambilan data dilakukan pengukuran terhadap ke tiga variabel. untuk mengumpulkan data variabel status gizi digunakan tes antropometri, variabel ekonomi orang tua diperoleh dari hasil penyebaran angket dan hasil belajar penjasorkes diperoleh dari nilai yang tertera di dalam rapor. Data dianalisis dengan korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara status gizi dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang, dengan diperoleh  $r_{hitung} 0,350 > r_{tabel} 0,329$  dan terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara status ekonomi orang tua dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang, diperoleh  $r_{hitung} 0,331 > r_{tabel} 0,329$ .

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Gizi dan Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Qalbi Amra, M.Pd dan Drs. Zalfendi, M.Kes selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan,

pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.

4. Dr. Khairuddin, M.Kes. AIFO, Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO dan Dra. Erianti, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua ku tercinta yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Pihak sekolah SD Negeri Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan melibatkan siswa sebagai sampel.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Agustus 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                                                                                   |             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                        | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                           | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                         | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                         | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                      | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                          |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                   | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                                     | 6           |
| C. Pembatasan Masalah .....                                                                       | 7           |
| D. Rumusan Masalah.....                                                                           | 7           |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                                        | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                                       | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>                                                                |             |
| A. Kajian Teori                                                                                   |             |
| 1. Status Gizi .....                                                                              | 10          |
| 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....                                                           | 17          |
| 3. Hasil Belajar Penjasorkes .....                                                                | 19          |
| 4. Hubungan Status Gizi, dan Status Sosial- Ekonomi Orang<br>Tua dengan Hasil Belajar Siswa ..... | 24          |
| B. Kerangka Konseptual .....                                                                      | 26          |
| C. Hipotesis Penelitian .....                                                                     | 27          |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....            | 29 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 29 |
| C. Populasi dan Sampel.....          | 29 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....       | 30 |
| E. Defenisi Operasional .....        | 31 |
| F. Instrumen Penelitian.....         | 32 |
| G. Teknik Analisa Data.....          | 35 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data .....          | 37 |
| B. Uji Persyaratan Analisis..... | 47 |
| C. Uji Hipotesis.....            | 47 |
| D. Pembahasan.....               | 50 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 56 |
| B. Saran .....      | 56 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                            | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Populasi Penelitian.....                                                      | 30      |
| 2. Sampel Penelitian .....                                                       | 30      |
| 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi .....                                        | 38      |
| 4. Distribusi Frekuensi Kategori Status Gizi.....                                | 39      |
| 5. Distribusi Hasil Frekuensi Ekonomi Orang Tua .....                            | 41      |
| 6. Distribusi Hasil Frekuensi Kategori Ekonomi Orang Tua.....                    | 43      |
| 7. Distribusi Hasil Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes .....                    | 44      |
| 8. Distribusi Hasil Frekuensi Kategori Hasil Belajar Penjasorkes.....            | 46      |
| 9. Rangkuman Uji Normalitas Data.....                                            | 47      |
| 10. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara $X_1$<br>dengan Y ..... | 48      |
| 11. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara $X_2$<br>dengan Y ..... | 50      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                       | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual.....                                  | 27      |
| 2. Grafik Histogram Status Gizi .....                        | 39      |
| 3. Grafik Histogram Kategori Status Gizi .....               | 40      |
| 4. Grafik Histogram Status Ekonomi Orang Tua .....           | 42      |
| 5. Grafik Histogram Kategori Status Ekonomi Orang Tua.....   | 43      |
| 6. Grafik Histogram Hasil Belajar Penjasorkes .....          | 45      |
| 7. Grafik Histogram Kategori Hasil Belajar Penjasorkes ..... | 46      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                                    | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kisi-kisi Penelitian .....                                                                                               | 58      |
| 2. Kuesioner Penelitian .....                                                                                               | 59      |
| 3. Kunci Jawaban .....                                                                                                      | 60      |
| 4. Rekap Data Status Gizi .....                                                                                             | 62      |
| 5. Rekap Data Status Ekonomi Orang Tua.....                                                                                 | 63      |
| 6. Rekap Data Hasil Belajar Penjasorkes .....                                                                               | 64      |
| 7. Uji Normalitas Variabel Status Gizi .....                                                                                | 65      |
| 8. Uji Normalitas Variabel Status Ekonomi Orang Tua.....                                                                    | 66      |
| 9. Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Penjasorkes .....                                                                  | 67      |
| 10. Uji Hipotesis $X_1$ dan Y .....                                                                                         | 68      |
| 11. Uji Hipotesis $X_2$ dan Y .....                                                                                         | 69      |
| 12. Tabel Luas Standar Normal .....                                                                                         | 70      |
| 13. Tabel Uji Lilliefors .....                                                                                              | 71      |
| 14. Tabel Nilai r Product Moment.....                                                                                       | 72      |
| 15. Tabel Nilai Distribusi T .....                                                                                          | 73      |
| 16. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan .....                                                             | 74      |
| 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah<br>SD Negeri 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang ..... | 75      |
| 18. Dokumentasi Penelitian .....                                                                                            | 76      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung kepada keberhasilan bangsa itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Betapapun kayanya sumber alam yang tersedia bagi suatu bangsa tanpa adanya sumber daya manusia yang tangguh maka sulit diharapkan untuk berhasil membangun bangsa itu sendiri (Senjaya, 2009:14).

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun (2003:1) yang berbunyi sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Dari kutipan diatas, jelaslah bahwa melalui pendidikan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dapat mengembangkan potensi peserta didik, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi

tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan. Dalam pencapaian pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, informal dan non formal, baik pada lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta.

Diantara lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Dasar (SD) yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang juga merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam seperangkat mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di SD adalah Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjasorkes). Menurut Depdiknas (2003:3) menjelaskan tujuan pendidikan jasmani adalah:

“Untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), sikap (*affective*) dan kesegaran jasmani (*physical fitness*) yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat.”

Dari kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan gerak dan olahraga, ilmu pengetahuan, sikap (pembentukan sosial) yang juga menuju kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir dan batin. Disamping itu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi tersebut juga dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa

dan pembinaan pola hidup sehat. Dengan kesegaran jasmani yang baik siswa diharapkan dapat belajar dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan menjadi lebih baik.

Meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subyek belajar merupakan sesuatu hal yang sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan yang diukur dengan nilai atau angka.

Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka, seperti hasil belajar pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi. Hasil belajar siswa tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan proses belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Begitu juga halnya dengan hasil belajar pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yaitu merupakan perubahan sikap dan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang terjadi dalam diri siswa.

Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis

dan status sosial ekonomi keluarga. Jika perekonomian cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kecakapannya. Termasuk didalamnya menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.

Agar seorang siswa memperoleh hasil belajar dengan nilai baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, begitu juga dengan hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Penjasorkes siswa antara lain adalah : media dan metode yang dipakai guru dalam mengajar, motivasi siswa dalam belajar, sarana dan prasarana, kesegaran jasmani, lingkungan belajar yang kondusif, latar belakang sosial ekonomi orang tua, status gizi dan sebagainya.

Siswa yang melakukan pembelajaran penjasorkes di sekolah perlu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sarapan sebelum pergi ke sekolah. Kesehatan yang terbaik untuk anak adalah dengan makan makanan yang banyak mengandung zat-zat gizi seperti : karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, air, dan yang paling penting perlu diperhatikan adalah keseimbangan zat gizi tersebut. Karena, apabila tidak seimbang akan menyebabkan gizi buruk. Gizi buruk dapat menghambat motivasi, kesungguhan dan kesanggupan belajar, bahkan

dapat menyebabkan anak bersifat apatif, kelelahan fisik serta mental (Wedya, 1991:3).

Gizi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi pada anak. Keadaan gizi yang dikatakan baik atau normal apabila terdapat keseimbangan antara kebutuhan hidup terhadap zat-zat gizi dengan makanan yang dikonsumsi. Tubuh manusia juga sangat memerlukan zat gizi untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari, memulihkan proses tubuh dan untuk tumbuh kembangnya kondisi fisik, khususnya bagi yang masih dalam pertumbuhan. Faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi adalah asupan makanan dan penyakit infeksi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, produktivitas keluarga, dan kondisi perumahan (Soekirman, 2000:11).

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan serta informasi yang diperoleh dari guru Penjasorkes, hasil belajar Penjasorkes siswa-siswi SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang terdapat penurunan dari semester lalu, tidak terlaksana dengan semestinya dan tidak berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dapat dilihat dari nilai hasil belajar penjasorkes siswa dua semester yang lalu, yaitu: pada semester II (Januari – Juni tahun ajaran 2009/2010) pada saat masih kelas III nilai rata-rata rapornya adalah 7,60 dan setelah naik ke kelas IV pada semester I (Juni – Desember tahun ajaran 2010/2011) nilai rata-rata rapornya adalah 7,26.

Sementara pada siswa kelas V dimana pada saat masih kelas IV di semester II (Januari – Juni tahun ajaran 2009/2010) nilai rata-rata rapornya adalah 7,53 dan setelah naik ke kelas V pada semester I (Juli – Desember tahun ajaran 2010/2011) nilai rata-rata rapornya 7,13. Dari kedua kelas ini terdapat penurunan pada nilai rata-rata rapornya.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor status ekonomi orang tua mereka yang masih rendah, sehingga orang tua tidak mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan gizi yang optimal untuk anak-anaknya, terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan/masa sekolah yang banyak melakukan aktifitas belajar sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar anak, terutama hasil belajar Penjasorkes di sekolah. Untuk membuktikan apakah benar status gizi dan faktor ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan status gizi dan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengajar
2. Sarana dan prasarana pembelajaran
3. Status gizi siswa.

4. Motivasi belajar
5. Metoda dan media pembelajaran
6. Kesegaran jasmani
7. Lingkungan belajar
8. Lingkungan keluarga.
9. Status ekonomi orang tua.
10. Latar belakang pendidikan orang tua.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada masalah dan identifikasi masalah, karena banyaknya faktor sebagai penyebabnya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada variabel yaitu:

1. Status gizi
2. Status ekonomi orang tua.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status ekonomi orang tua dengan hasil belajar Penjasorkes siswa di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengetahui:

1. Hubungan antara status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Hubungan antara ekonomi orang tua dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai bahan bacaan.
3. Peneliti selanjutnya dalam meneliti kajian yang sama secara lebih mendalam.
4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai literatur dan bacaan mahasiswa.
5. Pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan sekolah yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa.
6. Praktisi kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam usaha perbaikan pelayanan gizi demi menunjang perkembangan kecerdasan anak.

7. Orang tua, sebagai bahan sumber pengetahuan tentang pentingnya status gizi bagi anaknya dalam meningkatkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Status Gizi**

Istilah gizi dapat diartikan oleh Jelliffe (1989:42) adalah “sebagai proses dari organisme dalam menggunakan bahan makanan melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pembuangan, yang dipergunakan untuk pemeliharaan hidup, pertumbuhan fungsi organ tubuh dan produksi”.

Sedangkan status gizi menurut Syafrizal dkk (2009:3) adalah “suatu keadaan tidak sehat yang terjadi karena tidak cukup makanan yang dikonsumsi, sehingga tidak memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya dalam jangka waktu tertentu”. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Soekirman (2000:12) status gizi diartikan sebagai keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi dari ukuran-ukuran gizi tertentu”.

Dengan berpedoman pada kedua pendapat di atas, maka status gizi dapat disimpulkan yaitu keadaan kesehatan tubuh sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat makanan. Selanjutnya Jahari (1988:4) mengartikan status gizi adalah “tingkat kecukupan dan penggunaan satu nutrisi atau lebih yang mempengaruhi kesehatan seseorang”. Dalam

penelitian ini yang dimaksud dengan status gizi yaitu keadaan kesehatan fisik siswa yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang bergizi. Kebutuhan gizi bagi siswa penting artinya dan harus seimbang antara kebutuhan gizi dengan aktivitas yang dilakukannya, apa lagi anak seusia sekolah dasar sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan.

Selanjutnya Coitinho (1992:9) mengatakan status gizi optimal adalah keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan zat gizi yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari". Status gizi baik atau optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebihan, sedangkan status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial.

Almatsier (2001:12) menjelaskan bahwa "status gizi seseorang dipengaruhi oleh konsumsi makan yang bergantung pada jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasukan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan". Dengan demikian, asupan zat gizi mempengaruhi status gizi seseorang. Selain asupan zat gizi, infeksi juga ikut mempengaruhi status gizi. Sedangkan Mahan (1998:26) mengatakan "masalah kurangnya asupan zat gizi dan adanya penyakit infeksi biasanya merupakan penyebab utama".

### **a. Status Gizi Anak Sekolah Dasar**

Pada masa sekolah dasar, anak usia 6-12 tahun banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana serta lingkungan baru dalam kehidupannya. Pada usia ini, anak mempunyai banyak aktivitas di luar rumah sehingga terkadang melupakan waktu makan. Selain itu, anak juga sudah aktif memilih makanan yang disukai sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka dan akhirnya dapat mempengaruhi status gizinya (Moehji, 1992:19).

Dengan meningkatnya kebutuhan akan zat gizi pada usia sekolah, misalnya untuk melaksanakan tugas atau berjalan jauh yang membutuhkan energi lebih besar daripada anak yang lebih muda, akan membuat anak usia sekolah menjadi berisiko tinggi menderita malnutrisi atau kelaparan dibandingkan anak usia 3-5 tahun (Hadeli, 2005:22).

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi**

Menurut Soekirman (2000:18), faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung.

#### **1) Penyebab langsung, yaitu:**

##### **a) Asupan makanan**

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan

menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidak sempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008:11).

- b) Penyakit infeksi yang mungkin diderita Timbulnya gizi kurang tidak hanya dikarenakan kurang makan tetapi juga karena penyakit. Anak yang mendapat makanan cukup baik tetapi sering diserang diare atau demam akhirnya dapat menderita kurang gizi. Sebaliknya, anak yang mendapat makanan tidak cukup baik, daya tahan tubuhnya dapat melemah. Dalam keadaan demikian mudah terserang infeksi, kurang nafsu makan, dan akhirnya berakibat kurang gizi.

2) Penyebab tidak langsung, yaitu:

- a) Ketahanan pangan keluarga, yaitu kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga dalam jumlah yang cukup dan baik mutu gizinya. Ketahanan pangan keluarga mencakup ketersediaan pangan baik dari hasil produksi sendiri maupun dari sumber

lain atau pasar, harga pangan dan daya beli keluarga serta pengetahuan tentang gizi dan kesehatan.

- b) Pola pengasuhan anak, meliputi sikap dan perilaku ibu atau pengaruh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya.
- c) Pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, yaitu akses dan keterjangkauan anak dan keluarga terhadap air bersih dan pelayanan kesehatan yang baik seperti imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, penimbangan anak, pendidikan kesehatan dan gizi serta sarana kesehatan yang baik. Semakin baik ketersediaan air bersih yang cukup untuk keluarga serta semakin dekat jangkauan keluarga terhadap pelayanan dan sarana kesehatan, ditambah peningkatan pemahaman ibu tentang kesehatan, semakin kecil risiko anak terkena penyakit dan kekurangan gizi.

### **c. Cara Penentuan Status Gizi**

Ada beberapa cara melakukan penilaian status gizi pada kelompok masyarakat, salah satunya adalah dengan pengukuran tubuh manusia yang dikenal dengan antropometri. Pada penelitian ini untuk menentukan status gizi antropometri yang diukur Tinggi

Badan (TB), Berat Badan (BB) dimasukkan pada rumus

$$IMT = \frac{BB}{TB(m)^2} .$$

Dalam pemakaian untuk penilaian status gizi, antropometri disajikan dalam bentuk indeks yang dikaitkan dengan variabel lain.

Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Umur

Umur sangat memegang peranan dalam penentuan status gizi. Kesalahan penentuan akan menyebabkan interpretasi status gizi yang salah. Hasil penimbangan berat badan maupun tinggi badan yang akurat, menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Kesalahan yang sering muncul adalah adanya kecenderungan untuk memilih angka yang mudah seperti 1 tahun; 1,5 tahun; 2 tahun. Oleh sebab itu, penentuan umur anak perlu dihitung dengan cermat. Ketentuan yang dipakai yaitu 1 tahun adalah 12 bulan, 1 bulan adalah 30 hari. Bila jumlah hari kurang dari 15, dibulatkan ke bawah dan bila jumlah hari lebih dari 15 dibulatkan ke atas (Depkes RI, 2004:24).

#### 2) Berat Badan

Berat badan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran massa jaringan, termasuk cairan tubuh. Berat badan sangat peka terhadap perubahan yang mendadak baik karena penyakit infeksi maupun konsumsi makanan yang

menurun. Berat badan dinyatakan dalam bentuk Indeks BB/U (Berat Badan menurut Umur) atau melakukan penilaian dengan melihat perubahan berat badan pada saat pengukuran dilakukan, yang dalam penggunaannya memberikan gambaran keadaan saat ini. Berat badan paling banyak digunakan karena hanya memerlukan satu pengukuran, hanya saja tergantung pada ketepatan umur, sehingga kurang dapat menggambarkan kecenderungan perubahan status gizi dari waktu ke waktu (Abunain, 1990:11).

### 3) Tinggi Badan

Tinggi badan memberikan gambaran fungsi pertumbuhan yang dilihat dari keadaan kurus kering dan kecil pendek. Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita. Tinggi badan dinyatakan dalam bentuk Indeks TB/U (tinggi badan menurut umur), atau juga Indeks BB/TB (Berat Badan menurut Tinggi Badan). Keadaan indeks ini pada umumnya memberikan gambaran keadaan lingkungan yang tidak baik, kemiskinan dan akibat tidak sehat yang menahun. Selain itu, indeks ini dapat menggambarkan kecenderungan perubahan status gizi dari waktu ke waktu (Depkes RI, 2004:25).

Berat badan dan tinggi badan adalah parameter penting untuk menentukan status kesehatan manusia, khususnya yang

berhubungan dengan status gizi. Penggunaan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB merupakan indikator status gizi untuk melihat adanya gangguan fungsi pertumbuhan dan komposisi tubuh (Khumaidi, 1994:17).

Berdasarkan baku rujukan antropometri menurut *Centers for Disease Control* (CDC) tahun 2000 untuk menentukan klasifikasi status gizi digunakan z-score sebagai batas ambang. Penilaian gizi anak-anak di negara-negara yang populasinya relatif baik (*well nourished*), sebaiknya menggunakan *persentile*, sedangkan untuk gizi anak-anak di negara yang populasinya relatif kurang (*under nourished*) lebih baik menggunakan *skor simpang baku* (SSB) sebagai persen terhadap median baku rujukan (Abunain, 1990:16).

## **2. Status Sosial-Ekonomi Orang Tua**

Keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut. Yang termasuk dalam faktor sosial adalah (Supariasa, 2002:12):

- a. Keadaan penduduk suatu masyarakat
- b. Keadaan keluarga
- c. Tingkat pendidikan orang tua
- d. Keadaan rumah.

Sedangkan data ekonomi dari faktor sosial ekonomi meliputi :

- a. Pekerjaan orang tua

- b. Pendapatan keluarga
- c. Pengeluaran keluarga
- d. Harga makanan yang tergantung pada pasar dan variasi musim.

Banyak faktor sosial ekonomi yang sukar untuk dinilai secara kuantitatif, khususnya pendapatan dan kepemilikan (barang berharga, tanah, ternak) karena masyarakat enggan untuk membicarakannya kepada orang yang tidak dikenal, termasuk ketakutan akan pajak dan perampokan. Tingkat pendidikan termasuk dalam faktor sosial ekonomi karena tingkat pendidikan berhubungan dengan status gizi yaitu dengan meningkatkan pendidikan kemungkinan akan dapat meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan daya beli makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga (Achadi, 2007:15).

Kurangnya pemberdayaan keluarga dan pemanfaatan sumber daya masyarakat mempengaruhi faktor sosial ekonomi keluarga, termasuk kurangnya pemberdayaan wanita dan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua khususnya ibu dalam mengasuh anaknya juga termasuk faktor sosial ekonomi yang akan mempengaruhi status gizi keluarga (Anwar, 2008:19).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor status sosial ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua, akan dapat mempengaruhi status gizi. Biasanya anak-anak yang mengalami gizi buruk ditemukan pada keluarga-keluarga kurang mampu. Ketidak mampuan orang tua

mereka untuk memenuhi asupan gizi bagi anaknya, membawa dampak kurang baik terhadap kesehatan dan perkembangan serta pertumbuhan fisik mereka. Selanjutnya dapat dipastikan anak-anak yang mengalami gizi buruk jelas terlihat dari tampilan fisik mereka, misalnya saja wajahnya pucat, cepat merasa lelah, lesu, kurang bersemangat atau kurang bergairah dalam mengikuti aktifitas sehari-harinya seperti mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi aktifitas belajar dan akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Misalnya saja hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

### **3. Hasil Belajar Penjasorkes**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru (Situnggang, 2003:60). Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil berarti prestasi yang telah dicapai (Depdikbud, 1995:787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995:14). Jadi Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan

yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Setiap usaha yang dilakukan manusia sesuai dengan hati nuraninya dan waras selalu mempunyai arah atau tujuan, demikian halnya bila yang dilakukan oleh siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar dalam kelas dapat diterapkan ke dalam situasi di luar sekolah. Dengan kata lain siswa dapat dikatakan berhasil belajar apabila dia dapat mentransferkan hasil belajarnya ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya dalam masyarakat (Rusyan,1994:25).

Gagne dalam Suprayekti (2003:5) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori yaitu (1) Informasi verbal, merupakan kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan; (2) Kemahiran intelektual, berupa kemampuan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang dimiliki; (3) Strategi kognitif, merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol proses berfikir dalam dirinya sendiri; (4) Sikap, merupakan suatu kondisi mental yang mempengaruhi pemilihan perilakunya; dan (5) Keterampilan motorik, berhubungan dengan melakukan gerakan tubuh dengan teratur, luwes, lancar, dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungannya yang sengaja direncanakan guru dalam mengajar. Tingkah laku yang

mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Bila dikaitkan dengan matematika, maka hasil belajar matematika merupakan suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu (tes).

#### **b. Pengertian Penjasorkes**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan integral dari usaha pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan

untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Adapun tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran terampil, serta memiliki sikap yang positif.
5. Membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran melalui pengertian pengembangan sikap sportivitas dan tanggung jawab.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor Genetik

Kecerdasan dapat diturunkan melalui gen-gen dalam kromosom. Oleh karena itu, tidak heran jika ayah-ibu yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas pula (Bouree, 2003:22).

## 2) Faktor Gizi

Gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan sel-sel otak, terutama pada saat hamil dan juga pada waktu bayi, di mana sel-sel otak sedang tumbuh dengan pesatnya. Kekurangan gizi pada saat pertumbuhan, bisa berakibat berkurangnya jumlah sel-sel otak dari jumlah yang normal. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kerja otak tersebut di kemudian hari. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (1995), telah membuktikan bahwa status gizi anak mempunyai dampak positif terhadap inteligensinya.

## 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang dapat memberikan kebutuhan mental bagi si anak. Kebutuhan mental meliputi kasih sayang, rasa aman, pengertian, perhatian, penghargaan serta rangsangan intelektual. Kekurangan rangsangan intelektual pada masa bayi dan balita dapat menyebabkan hambatan pada perkembangan kecerdasannya. Faktor lingkungan lain yang juga mempunyai efek positif terhadap kecerdasan anak antara lain: hubungan orang tua dan anak, tingkat pendidikan ibu, dan riwayat sosial-budaya

(Wibowo, 1995). Menurut Mc Wayne (2004), anak yang tumbuh dengan penghasilan orang tua yang rendah mempunyai risiko tertundanya perkembangan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tumbuh dengan penghasilan orang tua yang tinggi.

Sebagian besar peneliti setuju bahwa faktor genetik bukanlah penentu utama kecerdasan. Meskipun dukungan genetik mempengaruhi intelektual seseorang, namun pengaruh lingkungan dan kesempatan yang tersedia bagi anak juga dapat mengubah hasil belajar mereka secara signifikan (Santrock, 2007:32). Telah dibuktikan dalam beberapa penelitian, bahwa anak-anak yang diberi suplemen gizi protein selama beberapa tahun, meskipun tingkat sosial ekonomi orang tuanya rendah, menunjukkan peningkatan kinerja dalam tes kecerdasan, dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan suplemen gizi protein (Soekirman, 2000:18).

#### **4. Hubungan Status Gizi, dan Status Sosial- Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa**

Pertumbuhan anak umur antara satu tahun sampai pra-remaja sering disebut sebagai masa laten atau tenang. Walaupun pada masa ini pertumbuhan fisiknya lambat, tetapi merupakan masa untuk perkembangan sosial, kognitif, dan emosional. Anak usia sekolah mempunyai aktivitas yang lebih banyak sehingga membutuhkan energi yang lebih banyak pula. Di samping itu, sistem penyimpanan

glikogen di otot pada anak sangat sedikit, mengakibatkan terbatasnya persediaan asam amino untuk glikoneogenesis. Hal ini dapat berdampak pada keadaan anak yang menjadi tidak bersemangat, lemah, dan lesu (Soetjiningsih, 2002:25).

Anak membutuhkan nutrisi lebih banyak untuk pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan darah. Ditambah lagi dengan berbagai masalah yang menyertai pertumbuhannya, seperti anak mulai memilih-milih makanan sesuai keinginannya, atau pengaruh teman dan iklan di media massa. Anak memiliki risiko malnutrisi apabila kebutuhan nutrisi yang menunjang proses tumbuh kembangnya tidak tercukupi dengan baik.

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia (*neurotransmitter*) dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Karsin, 2004:17). Hubungan orang tua dan anak, tingkat pendidikan ibu, dan riwayat sosial-budaya juga memberikan efek positif terhadap kecerdasan (Wibowo, 1995:13). Penghasilan orang

tua yang rendah menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif anak (Mc Wayne, 2004:16).

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dan berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu status gizi dan status ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai variabel terikat. Dalam arti dapat dikatakan yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar penjasorkes dan di duga dua faktor yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar penjasorkes tersebut adalah status gizi dan status ekonomi orang tua.

Hasil belajar penjasorkes adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran penjasorkes, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru dan tertera dalam rapor siswa, yang diterima siswa setelah mereka mengikuti proses belajar selama satu semester. Mata pelajaran penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa, dengan materi pembelajarannya banyak menuntut kesiapan fisik siswa karena bentuk aktifitas pembelajarannya dalam bentuk aktifitas permainan jasmani dan olahraga.

Dari uraian di atas, kesiapan fisik siswa dalam pembelajar penjasorkes ditentukan atau erat hubungan dengan keadaan kesehatan mereka. Biasanya berhubungan dengan status gizi, karena status gizi diartikan sebagai keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok

orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi dari ukuran-ukuran gizi tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut ditunjang oleh status ekonomi orang tua, asupan gizi terpenuhi tentu berkaitan kesanggupan orang tua dalam menyediakan makanan-makanan yang bergizi bagi kebutuhan anak mereka.

Dengan demikian penulis menduga hasil belajar rendah dapat disebabkan oleh status gizi dan status ekonomi orang tua, artinya katiga faktor ini mempunyai hubungan. Untuk lebih jelasnya hubungan status gizi dan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar penjasorkes tersebut, dapat dilihat pada gambar 1 kerangka konseptual di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Bertitik tolak dari kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara status gizi dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang.

2. Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara status ekonomi orang tua dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara status gizi dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang, dengan diperoleh  $r_{hitung} 0,350 > r_{tabel} 0,329$ .
2. Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara status ekonomi orang tua dengan hasil belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang, diperoleh  $r_{hitung} 0,331 > r_{tabel} 0,329$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Orang tua atau wali murid agar memperhatikan keseimbangan kebutuhan gizi anaknya, karena hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar penjasorkes siswa.
2. Pihak sekolah agar dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan tentang pemahaman dan pentingnya kecukupan gizi bagi peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa.

3. Siswa agar memilih jajanan yang sehat dan bersih karena dapat mempengaruhi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abunain, D. (1990). *Aplikasi Antropometri sebagai Alat Ukur Status Gizi*. Puslitbang Gizi Bogor.
- Achadi, E. (2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adnan, A. (2005). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Padang.
- Almatsier, S. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta
- Bardosono, S. (2009). *Kuesioner*. [http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/11/0ec98da84423e1e89de60232\\_7bbe8f85d78acd98.pdf](http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/11/0ec98da84423e1e89de60232_7bbe8f85d78acd98.pdf) (14 Mei 2010).
- Bourre, J.M. (2006). Effects of nutrients (in food) on the structure and function of the nervous system: update on dietary requirements for brain. Part 2: Macronutrients. *J Nutr Health Aging*. <http://webpace.ship.edu/cgboer/intelligence.html> (5 Maret 2010).
- Coitinho, D. (1992). Pendekatan Hak Asasi Manusia dalam Mendapatkan Gizi dan Nutrisi yang Layak di Brazil.
- Depdikbud (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Depdikbud.
- Depdiknas, (2003). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Pendidikan Jasmani Luar Biasa.
- Depkes RI. (2004). *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat Jakarta.
- Hadeli. (2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Padang : Guantum Teaching.
- Jahari, A.B. (1988). Antropometri sebagai Indikasi Status Gizi. *Gizi Indonesia, Journal of The Indonesian Nutrition Association*, Vol. XXIII No. 2.
- Karsin, ES. (2004). *Peranan Pangan dan Gizi Dalam Pembangunan dalam Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Khumaidi, M. (1994). *Gizi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mc Wayne, C. (2004). A multivariate examination of parent involvement and the social and academic competencies of urban kindergarten children. *Psychology in the Schools*.